

**STUDI DESKRIPTIF MENINGKATNYA PERMOHONAN SURAT
KETERANGAN CATATAN KEPOLISIAN (SKCK) TERHADAP
PERSYARATAN KERJA BAGI LULUSAN JENJANG SLTA
DI POLRES BANTUL**

Oleh : Elpa You Are Rarika

NPM. 13144300025

ABSTRAK

ABSTRAK

ELPA YOU ARE RARIKA. Studi Deskriptif Meningkatnya Permohonan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) Terhadap Persyaratan Kerja Bagi Lulusan Jenjang Slta Di Polres Bantul Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, September 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Permohonan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) terhadap Persyaratan Kerja Bagi Lulusan Jenjang SLTA di Polres Bantul yang Meningkat.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Polres Bantul. Subjek penelitian ini sebanyak sembilan orang yang terdiri atas lima orang lulusan SMK dan empat orang lulusan SMA. Analisis data menggunakan deskriptif dan deduktif dengan kajian naturalistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data ditempuh dengan strategi triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lainnya.

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan (1) Permohonan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) oleh lulusan jenjang pendidikan SLTA meningkat karena merupakan persyaratan untuk melamar kerja, (2) Lulusan SLTA memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi karena faktor ekonomi berada pada tingkat menengah kebawah, (3) Pelamar kerja yang terlibat melakukan tindakan kriminal atau sedang berada dalam kasus hukum tidak akan mendapatkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), sehingga tidak akan diterima bekerja apabila melamar kerja.

Kata kunci: Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), kerja, ekonomi

ABSTRACT

ELPA YOU ARE RARIKA. Descriptive Study of the Increasing of Police Record Letter Application As the Job Requirement of Senior High School Graduation in Polres Bantul Faculty of teacher Training and Education, PGRI University of Yogyakarta, September 2017.

The aim of this research is to analyze the Police Record Letter Application as the Job Requirement of Senior High School Graduation in Polres Bantul that increasing.

This qualitative research was done in Polres Bantul. The research subject was 9 persons that consist of 5 persons from Vocational High School Graduation and 4 from Senior High School Graduation. Data analysis used descriptive and deductive with naturalistic approach so can produce conclusion based on the existing data. Data collecting method used interview, observation, and documentation. Data validity used triangulation strategy that was comparing the existing data with other data.

The research result concluded that (1) the Police Record Letter Application by Senior High School graduation is increasing because that is the requirement to applied job, (2) They choose to work rather than continue to study in Collage because of economical factor, (3) The job applicant who involved criminal case or in law case will never get Police Record Letter so will never get job that has its requirement.

Key words: Police Record Letter, work, economic

A. PENDAHULUAN

Pekerjaan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kerja merupakan pilihan bagi lulusan jenjang SLTA yang ingin mempunyai penghasilan sendiri. Kebutuhan hidup dapat terpenuhi apabila setelah bekerja lulusan SLTA mendapatkan gaji sebagai upah pekerjaan yang dilakukan. Uang sebagai imbalan melakukan pekerjaan dapat digunakan untuk meringankan beban ekonomi keluarga.

Pelanggaran norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat termasuk keterkaitan dengan organisasi terlarang. Terlibat dalam perkara pidana maupun perkara perdata dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap kelakuan salah satu pihak, oleh karena itu dalam melamar pekerjaan maupun mendaftar di perguruan tinggi harus

menyertakan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai bukti berkelakuan baik. Pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) meningkat karena sebagai syarat untuk memenuhi keterangan tidak melakukan tindakan kriminal dan berperilaku baik sebagai jaminan.

Peranan pendidikan sangat berpengaruh untuk menentukan tingkatan karier, oleh karena itu lulusan sekolah menengah hanya dipekerjakan sebagai buruh tanpa ada kenaikan jabatan yang pasti. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan gaji sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tingkat kesejahteraan manusia diukur dari jumlah penghasilan dan tanggungan orang tersebut. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan primer dan sekunder, apabila dapat menghasilkan uang dengan bekerja maka dapat terpenuhinya kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan.

Jenjang pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SMA maupun SMK, sama-sama memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Indonesia merupakan negara dengan persaingan yang ketat, sehingga sebagai individu yang mencari pekerjaan harus memiliki keterampilan maupun IPTEK yang lebih dari bangsa lain. Pasar terbuka tidak menutup kemungkinan adanya tenaga kerja asing yang mencari penghasilan di tanah air kita, sehingga kesempatan kerja semakin berkurang. Lulusan SLTA biasanya kurang dipercaya untuk menduduki jabatan yang penting atau jabatan yang tinggi disuatu perusahaan.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan untuk membekali peserta didik memperoleh berbagai keterampilan yang memadai sebagai lulusan sekolah menengah. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sudah mengajarkan dasar-dasar untuk terjun dalam dunia kerja dibandingkan dengan sekolah menengah atas (SMA) yang mengutamakan jalur akademis. Kesempatan kerja maupun peluang kerja lebih sedikit daripada

tenaga kerja yang tersedia sehingga banyak dari lulusan jenjang SLTA yang menganggur setelah tamat sekolah. Persaingan antara lulusan SMK dan lulusan SMA terjadi dalam mencari pekerjaan sehingga lahan pekerjaan menjadi terbatas dan sulitnya mencari pekerjaan dengan Upah Minimum Regional (UMR).

B. METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2017. Penelitian dilaksanakan di Kepolisian Republik Indonesia Resort Bantul Jl. Jenderal Sudirman No. 220 Bantul, Yogyakarta. Tempat pelayanan penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dilaksanakan di loket pelayanan SKCK pada Sat Intelkam Polres dan loket pelayanan Polres.

Cara penelitian menggunakan penelitian kualitatif, disusun untuk menganalisis alasan lulusan jenjang SLTA, yaitu lulusan SMK dan lulusan SMA dalam meningkatnya permohonan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai syarat untuk melamar kerja dengan melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur. Analisis dilakukan untuk mengetahui alasan lulusan jenjang memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah sehingga membuat permohonan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) meningkat. Hasil dari wawancara dianalisis dan disajikan kedalam bentuk narasi.

Sumber data primer peneliti dikumpulkan dari pemohon pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) lulusan SLTA dengan keperluan melamar kerja. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh sumbernya yaitu petugas pelayanan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), dan pihak bidang pelayanan penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) kemudian berupa data-data lain yang berkaitan dengan permohonan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada sembilan orang, yaitu

diantaranya: yaitu diantaranya: lima orang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan empat orang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ingin membuat Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) untuk melamar pekerjaan. Observasi yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung permohonan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dengan keperluan melamar kerja oleh lulusan jenjang pendidikan SLTA. Dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil foto-foto dan merekam hasil wawancara narasumber. Dokumen lainnya dilakukan dengan cara melihat data-data terkait dengan jumlah peningkatan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).

Analisis data dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta lapangan yang dapat dijadikan teori. Skema proses analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data karena data-data yang diperoleh dari subjek penelitian yang menguatkan dan data-data dari Polres Bantul.

C. Hasil dan Pembahasan

Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh imbalan sebagai hasil dari pekerjaan tersebut. Uang dan barang lainnya adalah tujuan dari seseorang melakukan suatu pekerjaan. Perusahaan menerima pekerja yang berkelakuan baik, sehingga dalam mencari tenaga kerja perusahaan mengharuskan pelamar kerja mempunyai Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari domisili tempat tinggal.

Syarat dalam melamar kerja harus melampirkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) asli sebagai surat keterangan yang membuktikan bahwa calon pelamar kerja tersebut mempunyai kelakuan baik sesuai dengan syarat yang dibutuhkan sebagai tenaga kerja. Surat tersebut berguna bagi semua calon pelamar kerja agar dipercaya oleh pihak pencari kerja karena merupakan surat yang dikeluarkan oleh kepolisian langsung, sehingga tidak ada manipulasi mengenai catatan kejahatan. Calon pelamar kerja yang bersih dari catatan tindakan kejahatan

dapat melamar kerja dimanapun karena telah memenuhi syarat kerja baik pekerjaan swasta maupun pekerjaan non swasta.

Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) merupakan surat keterangan resmi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang warga masyarakat untuk memenuhi permohonan dari yang bersangkutan atau keperluan-keperluan lainnya seperti melamar kerja, CPNS, mendaftar TNI/ POLRI, persyaratan pengacara, wali nikah, syarat nikah, melanjutkan sekolah, mengurus tunjangan VETERAN RI, pindah penduduk, perangkat desa, lain-lain. Pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) di Polres dilengkapi dengan rekomendasi catatan kepolisian dari Polsek untuk mensinkronkan data riwayat catatan kejahatan.

Masa berlaku Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) adalah enam bulan, sehingga pemohon yang akan memperpanjang Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dilarang terlibat dalam kasus hukum apapun atau melakukan tindakan pidana yang melanggar peraturan perundang-undangan. Bukti bahwa pemohon mempunyai kelakuan baik adalah dengan memiliki Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).

Mendaftar kerja memerlukan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai syarat kerja yang diberikan oleh penerima kerja atau perusahaan. Penggunaan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai bukti kelakuan baik dapat lebih dipercaya dibanding dengan surat pernyataan bermaterai karena Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) merupakan surat resmi yang berlaku diseluruh Indonesia.

Sumber daya manusia yang mempunyai aspek kepribadian dan sikap mental yang baik mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja dari segi sosial. Perusahaan menyeleksi calon tenaga kerja dengan cara memeriksa persyaratan administrasi yang meliputi pengisian formulir yang disediakan perusahaan, kelengkapan lampiran surat lamaran kerja, dan persyaratan finansial jika diperlukan. Nilai akademik bukan menjadi kriteria utama keberhasilan dalam memperoleh pekerjaan.

Manfaat yang diperoleh jika mempunyai Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) adalah dapat dipercaya dalam mencari pekerjaan dan dijamin oleh kepolisian bahwa calon pelamar kerja tidak pernah melakukan tindakan kriminal yang dapat merugikan berbagai pihak,. Mempekerjakan tenaga kerja yang pernah melakukan tindakan kriminal dapat merusak reputasi perusahaan.

Lulusan jenjang pendidikan SLTA yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi lebih mengutamakan bekerja untuk menghasilkan uang daripada mengeluarkan uang untuk melanjutkan pendidikan. Bekerja dipilih karena keinginan untuk memperoleh pengalaman setelah lulus dari sekolah, baik bekerja didalam negeri maupun bekerja diluar negeri. Paparan penelitian tentang permohonan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) difokuskan pada alasan pembuatan surat tersebut yaitu untuk keperluan melamar kerja. Analisis tentang hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan lulusan SMA dan lulusan SMK. Melamar pekerjaan membutuhkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai salah satu syarat yang harus dilampirkan dalam surat lamaran pekerjaan.

Bekerja merupakan kegiatan yang akan menghasilkan uang atau gaji, sehingga lulusan SLTA yang tidak melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi melakukan pekerjaan untuk membantu meringankan perekonomian keluarga. Masalah keuangan sangat mempengaruhi lulusan jenjang SLTA memilih untuk bekerja. Usia produktif lulusan jenjang SLTA merupakan calon tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan yang akan merekrut pegawai. Calon pelamar kerja tidak boleh melakukan tindakan kriminal atau berada dalam kasus hukum.

Faktor ekonomi menengah kebawah merupakan alasan mendasar lulusan SLTA untuk mencari nafkah, yaitu mendapatkan kebutuhan untuk bisa terus hidup, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan pokok memerlukan biaya untuk dapat terpenuhi dan untuk

mendapatkannya perlu bekerja. Tujuan dari bekerja adalah untuk memperoleh kesejahteraan dengan terpenuhinya semua kebutuhan-kebutuhan hidup manusia.

Pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) di Polres Bantul, telah memberikan pemahaman bagi calon pelamar kerja bahwa bersih dari catatan tindakan kriminal sangat menguntungkan untuk mendapatkan pekerjaan. Calon pelamar kerja menyadari pentingnya memiliki Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai persyaratan kerja. Proses pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) harus melalui prosedur yang berlaku, yaitu harus mendapatkan surat rekomendasi dari Polsek kemudian di Polres untuk mengetahui bahwa pemohon pembuat SKCK tidak dalam kasus hukum tertentu.

Permohonan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dapat meningkatkan kesadaran hukum dimasyarakat dan berdampak positif dalam memberikan pemahaman bahwa tindakan kriminal dapat merugikan karena sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Pelaku kriminal mendapat pandangan yang buruk dimasyarakat dan tidak dipercaya lagi apabila kembali dilingkungan masyarakat. Perusahaan-perusahaan tidak akan menerima calon tenaga kerja yang pernah terlibat dalam masalah hukum.

D. KESIMPULAN

Permohonan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) oleh lulusan jenjang pendidikan SLTA meningkat karena merupakan persyaratan untuk melamar kerja. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dilampirkan pada surat lamaran pekerjaan untuk mendaftar kerja. Pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dengan keperluan melamar kerja lebih banyak dari pada keperluan untuk melanjutkan sekolah. Lulusan SLTA memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi karena faktor ekonomi berada pada tingkat menengah kebawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agizta Syarif. 16 Desember 2013. *Persyaratan yang diperlukan untuk Melamar Kerja*, (Online), (<http://berbagi-pengalaman123.blogspot.co.id/2013/12/persyaratan-yang-diperlukan-untuk.html>, diunduh 23 April 2017).
- Asri Wijayanti. Dan Tarmizi (Eds.). 2009. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Revormasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bagong Suyanto. Dan Sutinah (Eds.). 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- FX Djumialdji. 2001. *Perjanjian Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara. Panji, Anoraga. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gary Dessler. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan oleh Paramita Rahayu, 2010. Jakarta Barat: Indeks.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Husini Usman. 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J Restu. 28 Desember 2012. *Pengertian Kerja*, (Online), (<http://Kreasi.Kita.PengertianKerja.html>, diunduh 25 April 2017).
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. 2013. Jakarta Timur: Balai Pustaka (Persero).
- Lalu Husni. 2005. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panji Anoraga. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rachmat Trijono. 2014. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- Siswanto Sastrohadiwirto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sondang P Siagian. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Pudyatmoko. 2009. *Perizinan Problem dan Upaya Pembenahan*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia 21 Nomor Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.
- Zainal, Asikin. 2008. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaeni, Asyhadie. 2008. *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungankerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.